

## ANALISIS KREDIT BERMASALAH DILIHAT DARI STANDAR *NON PERFORMING LOAN* PADA PT. BANK MANDIRI TBK.

Fanni Yulianti<sup>1</sup>, Jumawan Jasman<sup>2</sup>, Abid Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia  
Jl. Jenderal Sudirman No.Km. 03, Binturu, Kec. Wara Sel., Kota Palopo, Sulawesi Selatan

\*E-mail Correspondence: [fanniyes11@gmail.com](mailto:fanniyes11@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam penyaluran kredit dan pembayaran kredit setiap Bank memiliki kendala yang disebabkan dari kreditor maupun debitur, salah satunya Bank Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredit bermasalah pada PT Bank Mandiri Tbk dengan menggunakan standar *Non Performing Loan* (NPL) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data rasio NPL sesuai standar Bank Indonesia. Hasil pengujian dan analisis diperoleh bahwa *Non Performing Loan* pada PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2016 persentase NPL sebesar 3,96%. Pada tahun 2017 persentase NPL mengalami penurunan sebesar 3,45%. Pada tahun 2018 persentase NPL juga mengalami penurunan sebesar 2,79%. Begitupun pada tahun 2019 persentase NPL juga mengalami penurunan sebesar 2,39%. Sedangkan pada tahun 2020 persentase NPL meningkat dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 3,26%. Tetapi persentase pada PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2016-2020 masih dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa NPL PT. Bank Mandiri Tbk berada pada kategori sehat.

**Kata Kunci:** *Non Performing Loan*, Kredit Bermasalah

### ABSTRACT

*In credit distribution and credit payments, every bank has obstacles caused by creditors and debtors, one of which is Bank Mandiri. This study aims to determine non-performing loans at PT Bank Mandiri Tbk using the Non Performing Loan (NPL) standard set by Bank Indonesia in the 2016-2020 period. The research method used in this research is descriptive quantitative using data analysis of the NPL ratio according to Bank Indonesia standards. The results of testing and analysis showed that the Non Performing Loan at PT. Bank Mandiri Tbk in 2016 the percentage of NPL was 3.96%. In 2017 the percentage of NPL decreased by 3.45%. In 2018 the percentage of NPL also decreased by 2.79%. Likewise, in 2019 the percentage of NPL also decreased by 2.39%. Meanwhile, in 2020 the percentage of NPLs increased from the previous years of 3.26%. But the percentage at PT. Bank Mandiri Tbk in 2016-2020 is still under the provisions of Bank Indonesia, which is below 5%. This shows that the NPL of PT. Bank Mandiri Tbk is in the healthy category.*

**Keywords:** *Non-Performing Loans, Non-performing Loans*

### PENDAHULUAN

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh banyak manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank memiliki fungsi sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana". Seperti yang

dijelaskan oleh (Haryanto, 2018) Bank yang sehat dan efisien akan mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan lancar.

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam hal pertumbuhan ekonomi baik skala regional sampai nasional Bank memegang peranan penting, terlebih lagi Bank milik negara. Semua sektor usaha dari sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa bahkan sampai pada usaha mikro/UMKM dan yang bersifat non keuangan lainnya sangat membutuhkan Bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya.

Menurut Sari dalam Firmansyah dan Fernos, (2019) sektor perbankan memiliki peranan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi nasional, hal ini disebabkan dana pihak ketiga yang berada di Bank sebanyak 95%. Salah satu aktivitas perbankan untuk memperoleh keuntungan dengan penyaluran kredit kepada masyarakat umum. Namun dilihat dari tingkat LDR penyaluran kredit masih dibawah harapan Bank Indonesia.

Dalam penyaluran kredit, hampir semua Bank mengalami masalah yang sama yaitu kredit bermasalah, yakni keadaan dimana nasabah tidak memiliki kemampuan untuk membayarkan kreditnya yang berimbas kepada kerugian pada pihak Bank. Beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah diantaranya nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu, atau nasabah tidak sengaja biasanya diakibatkan oleh bencana alam dan kondisi-kondisi tertentu. Oleh sebab itu setiap Bank harus mampu mengendalikan kredit yang disalurkan dan segera mengambil tindakan dalam penanganan kredit yang digolongkan bermasalah. Menurut Kurniawan dan Kriestanto (2016) dalam dunia perbankan, pemberian kredit kepada nasabah adalah kegiatan rutin yang mempunyai resiko tinggi. Dalam pelaksanaannya, kredit yang bermasalah sering terjadi akibat analisis kredit yang tidak hati-hati atau kurang cermat dalam proses pemberian kredit, maupun dari karakter nasabah yang tidak baik. Untuk mencegah terjadinya kredit macet, diperlukan adanya peramalan akurat yang salah satunya menggunakan teknologi di bidang data mining.

Menurut Mukhtar dan Ariyanti (2009:2) kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu

yang akan datang. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah: “*penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau bagi hasil*”.

Menurut Fahmi (2018:18) risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Mengingat peranan Industry perbankan yang sangat strategis dalam perekonomian, dari tingkat atas sampai bawah *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. NPL dapat digunakan sebagai indikator risiko kredit, dimana semakin rendah tingkat rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak Bank.

Bank Mandiri (PT Persero) merupakan lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa perbankan menyediakan berbagai layanan kepada nasabah. Salah satu layanan bank adalah memberikan layanan kredit. Menyandang status sebagai salah satu Bank terbesar di Indonesia dan juga sebagai BUMN tentu hal ini linear dengan banyaknya kredit yang dikeluarkan oleh pihak Bank Mandiri, dan sudah menjadi rahasia umum bahwa pengembalian kredit tentu tidak semua berjalan mulus tanpa masalah. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1. Perkembangan Kredit Bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Tahun	Kredit Bermasalah (Miliar)	Jumlah Kredit (Miliar)
2015	11.930	536.030
2016	23.441	592.669
2017	22.234	644.257
2018	20.044	718.967
2019	18.839	792.351

Tabel 1 menunjukkan penyaluran kredit dan jumlah kredit bermasalah Bank Mandiri dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan data perubahan total kredit bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun ke tahun fluktuatif, yakni dari jumlah kredit sebesar Rp 536.030 miliar pada tahun 2015, kredit bermasalah mencapai Rp 11.930 miliar. Pertumbuhan pada tahun 2016 terus meningkat, dengan total kredit bermasalah sebesar Rp.

23.441 miliar dan peningkatan jumlah kredit sebesar Rp. 592.669 miliar. Pada tahun 2017, total kredit bermasalah sebesar Rp. 22.234 miliar, yang mulai menurun dan jumlah kredit tetap meningkat sebesar Rp. 644.257 miliar. Total kredit bermasalah pada tahun 2018 sebesar Rp 20.044 miliar dan total kredit sebesar Rp. 718.967 miliar. Pada tahun 2019, total kredit bermasalah mengalami penurunan sebesar Rp. 18.839 miliar, dan jumlah kredit adalah Rp. 792.351 miliar. Kenaikan atau penurunan ini disebabkan adanya dana yang pendapatannya tidak sesuai dengan payback period.

Tahun 2020 menjadi tahun yang bersejarah bagi peradaban manusia hampir disegala bidang. Termasuk dalam dunia perbankan, bagaimana tidak hampir semua sektor terhenti akibatnya banyak pembayaran kredit yang bermasalah. Kewajiban untuk bekerja dirumah, jaga jarak dan menggunakan masker tentu menghambat banyak kreativitas pekerjaan yang mengakibatkan turunnya produktivitas keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga April 2020, *Non Performing Loan* (NPL) gross telah 2,89%, meningkat cukup signifikan dibandingkan Desember 2019 sebesar 2,53%. Rasio tersebut juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata rasio bulanan pada 2019 sebesar 2,59% yang disampaikan pada Rabu/27/05/2020 yang dirilis oleh kontan.co.id. Meskipun jika dilihat dari standar NPL Bank Indonesia masih dalam kondisi sehat dan wajar, kondisi ini sangat jarang terjadi sebab adanya lonjakan kredit macet hampir disemua Bank dan perusahaan pembiayaan.

Bank Mandiri hingga Bank BRI tidak bisa mengelak atas fenomena yang terjadi akibat pandemi yakni tingginya kenaikan NPL di tahun 2020, meskipun beberapa stimulus rekonstruksi kredit dilakukan tetap saja NPL tetap saja meningkat. Bahkan menurut berita yang diterbitkan kontan.co.id kenaikan NPL di akhir tahun 2020 akan lebih tinggi dari yang diprediksi. Ini disebabkan oleh beberapa debitur yang mengalami masalah dari sisi cash flow sebelum pandemi merebak, sehingga ditambah dengan kondisi ini semakin membuat arus kas debitur semakin terganggu. Pada masa pandemi awal tahun 2020 berbagai rekonstruksi pembayaran dilakukan oleh beberapa Bank untuk menghindari melonjaknya kredit macet. Hal yang sama dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan penundaan pembayaran kredit selama masa pandemi. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat, khususnya kalangan menengah kebawah yang paling merasakan dampak pandemi. Salah satu dari rekonstruksi pembayaran yang dimaksud adalah keringanan untuk pembayaran selama setahun baik oleh Bank maupun perusahaan pembiayaan. Dalam penelitian Barus dan Erick (2016) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi NPL, secara simultan CAR, LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI, dan Inflasi berpengaruh terhadap NPL, sedangkan secara parsial LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif. Sedangkan Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Penelitian sebelumnya Amalia dan Musdholifah (2018), menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Namun penelitian Sari dan Hayati (2019) diperoleh NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit meskipun masih negatif. Hal ini disebabkan perbedaan rasio NPL yang diperoleh kedua penelitian di objek penelitian yang berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif Kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan sebuah fenomena atau kejadian secara factual menggunakan dasar angka-angka dari sebuah objek penelitian.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah secara keseluruhan data laporan keuangan kredit bermasalah sejak berdirinya Bank Mandiri. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan kredit bermasalah pada PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2016-2020.

**Jenis dan Sumber data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder (secondary data), yakni data kuantitatif yang terdapat dalam laporan keuangan kredit bermasalah PT. Bank Mandiri Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2016-2020. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah melalui penelusuran situs internet yang menyediakan laporan keuangan dan informasi keuangan perusahaan secara transparan yaitu situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website Bank Mandiri. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data tertulis dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan lain- lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

**Analisis data**

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing- masing variabel baik satu variabel maupun lebih yang sifatnya independent tanpa membuat hubungan perbandingan dengan variabel lain. Menurut Ghozali (2009), analisis deskriptif merupakan gambaran suatu data berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan NPL dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPL: *Non Performing Loan*

Kredit Bermasalah

Total Kredit: Jumlah Kredit yang diberikan

Standar Bank Indonesia = NPL <5% artinya keuangan perusahaan dikategorikan sehat, sedangkan jika nilai NPL > 5% maka keuangan perusahaan tidak sehat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Kredit Bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016-2020**

Tahun	Kredit Bermasalah (Miliar)	Jumlah Kredit (Miliar)
2016	23.441	592.669
2017	22.234	644.257
2018	20.044	718.967
2019	18.839	792.351
2020	24.856	763.603

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan penyaluran kredit dan besarnya kredit bermasalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016- 2020. Dari data perkembangan total kredit bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ketahun, yaitu pada tahun 2016 kredit bermasalah sebesar Rp. 23.441 miliar dan jumlah kredit sebesar Rp. 592.669 miliar. Di tahun 2017 penurunanpun mulai terjadi ini dapat dilihat dari besarnya total kredit bermasalah sebesar Rp. 22.234 miliar dan jumlah kredit tetap meningkat yaitu sebesar Rp. 644.257 miliar. Tahun 2018 total kredit bermasalah sebesar Rp. 20.044 miliar dan jumlah kredit sebesar Rp. 718.967 miliar. Tahun 2019 total kredit bermasalah sebesar Rp. 18.839 miliar dan jumlah kredit sebesar Rp. 792.351 miliar. Dan pada tahun 2020 peningkatanpun mulai terjadi ini dapat dilihat dari besarnya total kredit bermasalah sebesar Rp. 24.856 miliar dan jumlah kreditpun mengalami penurunan sebesar Rp. 763.603, peningkatan jumlah kredit bermasalah atau NPL pada tahun 2020 akibat dari perlambatan ekonomi yang disebabkan pandemi covid-19 diawal tahun 2020 seperti dikutip oleh Kontan.co.id yang dirilis pada 20/08/2020.

### Pembahasan

Peneliti akan mengemukakan perhitungan analisis *Non Performing Loan* untuk mengukur kredit bermasalah berdasarkan rasio NPL. Tetapi sebelum itu, terlebih dahulu akan mengemukakan laporan keuangan yang ada pada PT. Bank Mandiri Tbk. Dimana *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. NPL dapat digunakan sebagai indikator resiko kredit, dimana semakin rendah tingkat rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPL maka semakin besar pula risiko

kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan NPL dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Untuk mencari nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka dimasukkanlah kedalam rumus:  
*Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2016

$$NPL = \frac{23.441}{592.669} \times 100\% = 3,96\%$$

*Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2017

$$NPL = \frac{22.234}{644.257} \times 100\% = 3,45\%$$

*Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2018

$$NPL = \frac{20.044}{718.967} \times 100\% = 2,79\%$$

*Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2019

$$NPL = \frac{18.839}{792.351} \times 100\% = 2,39\%$$

*Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2020

$$NPL = \frac{24.856}{763.603} \times 100\% = 3,26\%$$

Berikut ini dapat dilihat besarnya *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.3

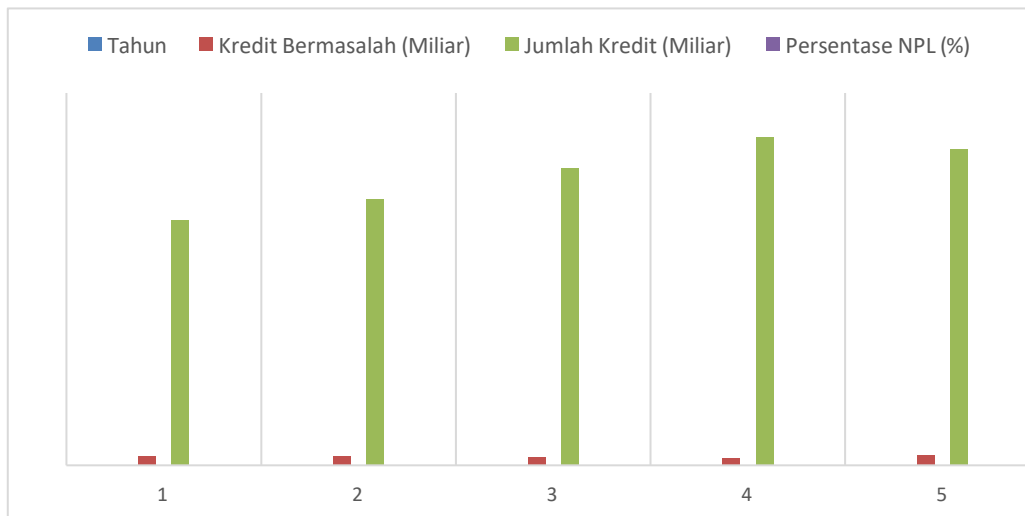
**Tabel 3. Persentase Kredit Bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016-2020**

Tahun	Kredit Bermasalah (Miliar)	Jumlah Kredit (Miliar)	Persentase NPL (%)
2016	23.441	592.669	3,96%
2017	22.234	644.257	3,45%
2018	20.044	718.967	2,79%
2019	18.839	792.351	2,39%
2020	24.856	763.603	3,26%

Sumber : bankmandiri.co.id

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa NPL PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017, 2018 2019 dan 2020 dibawah 5% sehingga dapat

disimpulkan NPL PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dikategorikan sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia. Adapun grafik *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilihat seperti gambar 4.2



**Gambar 1. NPL PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 seperti diatas nilai dan presentase NPL PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam 5 tahun terakhir dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 presentase NPL sebesar 3,96% dengan nilai kredit bermasalah sebesar 23.441 miliar dan jumlah kredit sebesar 592.669 miliar, peningkatan rasio kredit bermasalah sepanjang tahun 2016 turut disebabkan oleh volatilitas nilai tukar dan perkembangan harga-harga komoditas yang belum mengalami perbaikan yang signifikan sejak awal hingga pertengahan tahun seperti yang dijelaskan pada laporan keuangan Bank Mandiri. Sedangkan menurut Dirut Kartika Wirdjoatmodjo yang dirilis pada tahun 2016 oleh kontan.co.id mengatakan “kredit komersial penyebab kenaikan NPL Bank Mandiri,” debitur-debitur tersebut yang kesulitan membayar kredit bergerak disektor batu bara, rokok, baja dan kertas.
2. Pada tahun 2017 persentase NPL mengalami penurunan menjadi 3,45% sebab pada tahun 2017 jumlah kredit mengalami peningkatan menjadi 644.257 miliar dan jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 22.234 miliar, setelah mengalami peningkatan nilai NPL di tahun 2016, Bank Mandiri berhasil menurunkan tingkat NPL di tahun 2017. Untuk mengatasi permasalahan NPL, berbagai fokus inisiatif strategis telah dilakukan pada tahun 2017, diantaranya adalah perbaikan kualitas asset secara bertahap, perbaikan portofolio mix ke arah pertumbuhan sektor yang lebih sehat, perbaikan infrastruktur dan bisnis proses,

- peningkatan kapabilitas SDM di bidang perkreditan, serta perbaikan policy dan procedure.
3. Pada tahun 2018 persentase NPL mengalami penurunan yaitu 2,79% sebab pada tahun 2018 jumlah kredit mengalami peningkatan sebesar 718.967 miliar sedangkan jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan menjadi 20.044 miliar, Dirut Bank Mandiri Kartika Wirdjoatmodjo mengatakan bahwa turunnya NPL karena adanya pergeseran portofolio kredit. Bank mandiri fokus menumbuhkan kredit segmen korporasi, mikro, dan konsumen. Di pasar sebelumnya Bank Mandiri agresif di sektor menengah sekarang bergeser ke segmen korporasi dan retail.
  4. Pada tahun 2019 juga mengalami penurunan persentase NPL yang sama yaitu 2,39% dan mengalami peningkatan jumlah kredit sebesar 792.351 miliar sedangkan jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan menjadi 18.839 miliar, menurut Direktur manajemen resiko Bank Mandiri Ahmad Siddiq Badruddin menjelaskan sebab penurunan NPL pada tahun 2019 adalah disebabkan oleh adanya perbaikan kualitas kredit di hampir seluruh segmen bisnis dan penguatan manajemen risiko serta keberhasilan dalam melakukan shifting portofolio kredit. Secara keseluruhan, tren penurunan ini mendorong kami semakin dekat dengan kisaran target NPL tahun ini sebesar 2,5%-2,7%. Sedangkan pada tahun 2020 persentase NPL meningkat sebesar 3,26% ini disebabkan karena jumlah kredit mengalami penurunan sebesar 763.603 miliar dan jumlah kredit bermasalah meningkat sebesar 24.856 miliar, peningkatan kredit bermasalah pada tahun 2020 salah satunya diakibatkan oleh perlambatan ekonomi pada sektor-sektor yang terdampak Pandemi Covid-19, untuk menjaga NPL tetap dalam target RKAP (3,59%) yang ditentukan Bank, berbagai fokus inisiatif strategis telah dilakukan sepanjang tahun 2020, diantaranya adalah melalui implementasi restrukturisasi bagi debitur yang terdampak COVID-19, monitoring ketat dalam pemberian kredit baru, perbaikan portofolio mix ke arah pertumbuhan sektor yang lebih sehat, perbaikan kualitas aset secara bertahap, perbaikan infrastruktur dan bisnis proses, peningkatan kapabilitas SDM di bidang perkreditan, serta perbaikan policy dan procedure.
  5. NPL Bank Mandiri dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017, 2018 2019 dan 2020 cukup stabil, meskipun pada tahun 2016 NPL Bank Mandiri dapat dikategorikan

tinggi namun pada tahun setelahnya yaitu 2017, 2018, 2019 mengalami penurunan yang stabil hal ini disebabkan Bank Mandiri melakukan perbaikan portofolio dengan melakukan pergeseran portofolio kredit. Bank mandiri fokus menumbuhkan kredit segmen korporasi, mikro, dan konsumen. Di pasar sebelumnya Bank Mandiri agresif di sektor menengah sekarang bergeser ke segmen korporasi dan retail. Sedangkan peningkatan NPL yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melumpuhkan dan memperlambat laju ekonomi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* pada PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2016 persentase NPL sebesar 3,96%. Pada tahun 2017 persentase NPL mengalami penurunan sebesar 3,45%. Pada tahun 2018 persentase NPL juga mengalami penurunan sebesar 2,79%. Begitupun pada tahun 2019 persentase NPL juga mengalami penurunan sebesar 2,39%. Sedangkan pada tahun 2020 persentase NPL meningkat dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 3,26%. Tetapi persentase pada PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2016-2020 masih dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa NPL PT. Bank Mandiri Tbk berada pada kategori sehat.

Saran bagi pihak Bank Mandiri, Karyawan bank hendaknya dapat memberikan pelayanan semaksimal mungkin terhadap nasabah dalam meningkatkan promosi untuk menarik minat masyarakat melakukan hubungan dengan bank, baik berupa simpanan maupun kredit serta untuk menambah kelancaran dalam pengelolaan kredit pada PT. Bank Mandiri Tbk hendaknya didukung oleh teknologi perbankan yang lebih mantap seperti perangkat komputer yang praktis dan efisien, serta teknologi perbankan yang baru dan juga untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah sebaiknya bank meningkatkan monitoring dan pengawasan terhadap kredit yang diberikan baik mengenai manajemen maupun keadaan usaha debitur selain itu tingkat rasio NPL (*Non Performing Loan*) yang tinggi diindikasikan dapat mengurangi penyaluran kredit. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis memberikan saran agar pihak bank lebih giat dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk menambah modal bagi bank dan juga pihak bank harus lebih berhati – hati dan cermat dalam memilih calon kreditur agar bank terhindar dari resiko kredit bermasalah atau NPL (*Non*

*Performing Loan*) dan juga dapat meningkatkan keuntungan dari pendapatan bunga yang diterima.

Bagi Pemerintah, untuk menjaga keseimbangan bunga bank untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan pihak bank dan masyarakat sehingga bank tetap bisa menyalurkan kredit dan masyarakat juga memiliki kemampuan untuk membayar kredit.

Bagi Masyarakat, agar bijak dalam mengambil kredit dan mengupayakan untuk melakukan pembayaran kredit sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.

Berdasarkan penulisan penelitian ini, tentu peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan didalamnya. Bagi akademik penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K. R., & Musdholifah, M. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Internal Bank dan Kebijakan Moneter Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Busn Devisa dan Busn Non Devisa Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Ilmu Manajemen*, 6(4), 515–530.
- Asikin, Z. (2015). *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada Bank Umum di Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(02), 113–122.
- Bidari Sekar, A., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). Sektor Perbankan di COVID-19. 9(1).
- Ciukaj, R., & Kil, K. (2020). Determinants of the non-performing loan ratio in the European Union banking sectors with a high level of impaired loans. *Economics and Business Review*, 6(1), 22–45.
- Djumhana, M. (2012). *Hukum perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Egi, N. K., & Adiandari, A. M. (2020). Pengaruh Dana Pihak ketiga *Non Performing Loan* dan Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. BPR Suryajaya Ubud. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(2), 127–132.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Risiko – Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar *Non Performing Loan* (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. 1–13.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Haryanto, S. (2018). Determinan Efisiensi Bank: Analisis Bank Di Indonesia. *Accounting and*

- Financial Review, 1(1), 46–52.
- Hastasari, R., & Suharini, S. (2021). Tinjauan Non-Performing Loan Perbankan Indonesia Tahun Pandemi 2020. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 120–131.
- Kasmir. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: Rajawali Pers. Kesuma, M. (2018). Pengaruh Perubahan NPL (*Non Performing Loan*) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank Sumut Cabang Stabat. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 27–38.
- Kurniati, T., & Nurhayati. (2020). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan. *Manajemen*, 9(1), 17–22.
- Kurniawan, D. A., & Kriestanto, D. (2016). Penerapan Naave Bayes Untuk Prediksi Kelayakan Kredit. *Informatika Dan Komputer*, 1(1), 1–5.
- Laksono, J. D., & Setyawan, I. R. (2019). Faktor Penentu Non-Performing Loan Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajerial* 1(3), 506–514. <http://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/5362>
- Mukhtar, F., & Ariyanti, M. (2009). Manajemen Perkreditan Bank Umum (Teori, Masalah, Kebijakan, dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit). Bandung: Alfabeta.
- Munawar, A. H., & Maulana, Y. S. (2020). Analisis Kinerja Saham Sebagai Dampak Dari Determinasi *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas: *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian ...*, 4(2), 145–156.
- Rosyadi, A., & Yuniasih, Y. (2020). Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Return On Asset (Survey pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(1), 1–8.
- Sari, F. L., & Hayati, N. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 97–102.
- Savitri, O. A., Z.A., Z., & Nuzula, N. F. (2014). Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (Studi pada Bank Jatim Cabang Mojokerto). *Administrasi Bisnis*, 12(1), 1– 10.
- Silitonga, R. I., Sadalia, I., & Nisrul, I. (2020). Non-Performing Loan Determinant On Return On Assets In Open Banking Companies In Indonesia. *European Journal of Economic and Financial Research*, 3(6), 76– 96.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tahun 2016. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu. 16 Desember 2011. Jakarta